

## ANALISIS SISTEM AGRIBISNIS KOPI ROBUSTA (DESA TANJUNG BERINGIN I, KECAMATAN SUMBUL, KABUPATEN DAIRI)

Lokot Muda Harahap<sup>1</sup>, Austin Beyn Beril Jahran Saragih<sup>2</sup>, Arief Putra Johavi Damanik<sup>3</sup>, Rizky Idaman Telaumbanua<sup>4</sup>, Richard Josua Simanullang<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Universitas Negeri Medan

E-mail: [lokotmuda14@gmail.com](mailto:lokotmuda14@gmail.com)<sup>1</sup>, [austinsaragih90@gmail.com](mailto:austinsaragih90@gmail.com)<sup>2</sup>, [ariefdmk1@gmail.com](mailto:ariefdmk1@gmail.com)<sup>3</sup>, [rizky13telaumbanua@gmail.com](mailto:rizky13telaumbanua@gmail.com)<sup>4</sup>, [richardsimanullang09@gmail.com](mailto:richardsimanullang09@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem agribisnis kopi robusta di Desa Tanjung Beringin I, Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi, Sumatera Utara. Fokus penelitian ini mencakup aspek budidaya, pengolahan, pemasaran, serta tantangan dan peluang yang dihadapi oleh para pelaku usaha kopi robusta. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan petani kopi setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas petani memiliki lahan seluas 1-2 hektar dan menggunakan metode budidaya tradisional dengan pola tumpangsari. Sarana produksi umumnya diperoleh dari koperasi lokal, namun keterbatasan akses terhadap pupuk dan pestisida berkualitas tinggi masih menjadi kendala utama. Pengolahan kopi dilakukan dengan metode basah dan kering, dengan kualitas yang bervariasi tergantung pada keterampilan dan alat yang digunakan. Pemasaran hasil panen sebagian besar dilakukan melalui pengepul lokal, dengan harga yang fluktuatif dan keterbatasan akses informasi pasar. Tantangan utama meliputi fluktuasi harga kopi di pasar internasional, keterbatasan pengetahuan teknik budidaya modern, dan akses pasar. Namun, terdapat peluang untuk meningkatkan nilai tambah kopi robusta melalui diversifikasi produk, pelatihan dan penyuluhan, serta kemitraan dengan industri.

**Kata Kunci:** Sistem Agribisnis; Kopi Robusta.

### PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai salah satu produsen kopi terbesar di dunia, dengan berbagai varietas kopi yang dihasilkan dari berbagai daerah. Salah satu varietas kopi yang memiliki potensi ekonomi tinggi adalah kopi robusta. Kopi robusta banyak dibudidayakan di berbagai wilayah Indonesia, termasuk di Desa Tanjung Beringin I Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi, Sumatera Utara. Desa ini merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha tani kopi Robusta yang memiliki kondisi geografis dan iklim yang mendukung pertumbuhan kopi robusta berkualitas tinggi.

Kopi menjadi salah satu andalan di Indonesia dalam meningkatkan devisa negara dan daerahnya dan dalam menyediakan lapangan pekerjaan di Indonesia. Hal ini karena kopi termasuk salah satu komoditas yang diunggulkan dengan nilai ekonomis yang cukup tinggi dan banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia (Nunik Misrianti, 2024).

Sistem agribisnis kopi robusta di Desa Tanjung Beringin merupakan suatu sistem yang kompleks dan melibatkan berbagai pihak mulai dari petani, pengepul, pengolah, hingga konsumen. Agribisnis kopi tidak hanya mencakup kegiatan budidaya, tetapi juga mencakup proses pascapanen, pengolahan, pemasaran, dan distribusi. Oleh karena itu, analisis terhadap sistem agribisnis kopi robusta di desa ini penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas, kualitas, dan keberlanjutan usaha kopi robusta.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem agribisnis kopi robusta di Desa Tanjung Beringin I dengan fokus pada aspek budidaya, pengolahan, pemasaran, serta tantangan

**ANALISIS SISTEM AGRIBISNIS KOPI ROBUSTA (DESA TANJUNG BERINGIN I, KECAMATAN SUMBUL, KABUPATEN DAIRI)**

Lokot Muda Harahap, Austin Beyn Beril Jahran Saragih, Arief Putra Johavi Damanik, Rizky Idaman Telaumbanua, Richard Josua Simanullang

---

dan peluang yang dihadapi oleh para pelaku usaha. Selain itu, penelitian ini juga berusaha mengidentifikasi strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem agribisnis kopi robusta di daerah tersebut.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan petani kopi di Desa Tanjung Beringin I, serta mendukung pengembangan sektor agribisnis kopi robusta yang berkelanjutan di Kabupaten Dairi. Selain itu, temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi petani dan pemerintah daerah untuk meningkatkan kinerja usahatani kopi Robusta di daerah ini.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Sistem Agribisnis**

Secara konseptual Sistem Agribisnis adalah semua aktivitas mulai dari pengadaan dan penyaluran sarana produksi sampai kepada pemasaran produk-produk yang dihasilkan oleh usaha tani dan agroindustri yang saling terkait satu sama lain. Menurut (Soekartawi, 1993) Agribisnis berasal dari kata agri dan bisnis. Agri berasal dari bahasa Inggris, agricultural (pertanian). Bisnis berarti usaha komersial dalam dunia perdagangan. Agribisnis adalah kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran produk-produk yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas. Dengan demikian sistem agribisnis merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai subsistem yaitu:

1. Subsistem Agribisnis/Agroindustri Hulu

Meliputi pengadaan sarana produksi pertanian antara lain terdiri dari benih, bibit, makanan ternak, pupuk, obat pemberantas hama dan penyakit, lembaga kredit, bahan bakar, alat-alat, mesin, dan peralatan produksi pertanian. Pelaku-pelaku kegiatan pengadaan dan penyaluran sarana produksi adalah perorangan, perusahaan swasta, pemerintah, koperasi. Betapa pentingnya subsistem ini mengingat perlunya keterpaduan dari berbagai unsur itu guna mewujudkan sukses agribisnis. Industri yang menyediakan sarana produksi pertanian disebut juga sebagai agroindustri hulu (*upstream*).

2. Subsistem budidaya / usahatani

Usaha tani menghasilkan produk pertanian berupa bahan pangan, hasil perkebunan, buah-buahan, bunga dan tanaman hias, hasil ternak, hewan dan ikan. Pelaku kegiatan dalam subsistem ini adalah produsen yang terdiri dari petani, peternak, pengusaha tambak, pengusaha tanaman hias dan lain-lain.

3. Subsistem Agribisnis/agroindustri Hilir meliputi Pengolahan dan Pemasaran (Tata niaga) produk pertanian dan olahannya

Dalam subsistem ini terdapat rangkaian kegiatan mulai dari pengumpulan produk usaha tani, pengolahan, penyimpanan dan distribusi. Sebagian dari produk yang dihasilkan dari usaha tani didistribusikan langsung ke konsumen didalam atau di luar negeri. Sebagian lainnya mengalami proses pengolahan lebih dahulu kemudian didistribusikan ke konsumen. Pelaku kegiatan dalam subsistem ini ialah pengumpul produk, pengolah, pedagang, penyalur ke konsumen, pengalengan dan lain-lain. Industri yang mengolah produk usahatani disebut agroindustri hilir (*downstream*). Perannya amat penting bila ditempatkan di pedesaan karena dapat menjadi motor penggerak roda perekonomian di pedesaan, dengan cara menyerap/mencipakan lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

4. Subsistem jasa layanan pendukung agribisnis (kelembagaan)

Subsistem jasa layanan pendukung agribisnis (kelembagaan) atau *supporting institution* adalah semua jenis kegiatan yang berfungsi untuk mendukung dan melayani serta mengembangkan kegiatan sub-sistem hulu, sub-sistem usaha tani, dan sub-sistem hilir. Lembaga-lembaga yang terkait dalam kegiatan ini adalah penyuluh, konsultan, keuangan, dan penelitian. Lembaga penyuluhan dan konsultan memberikan layanan informasi yang dibutuhkan oleh petani dan pembinaan teknik produksi, budidaya pertanian, dan manajemen pertanian. Untuk lembaga keuangan seperti perbankan, model ventura, dan asuransi yang memberikan layanan keuangan berupa pinjaman dan penanggungungan risiko usaha (khusus asuransi). Sedangkan lembaga penelitian baik yang dilakukan oleh balai-balai penelitian atau perguruan tinggi memberikan layanan informasi teknologi produksi, budidaya, atau teknik manajemen mutakhir hasil penelitian dan pengembangan.

Strategi pengembangan yang berwawasan agribisnis pada dasarnya menunjukkan arahnya bahwa pengembangan agribisnis merupakan suatu upaya yang sangat penting untuk beberapa tujuan yaitu: menarik dan mendorongnya munculnya industri baru di sektor pertanian, menciptakan struktur pertanian yang tangguh, efisien dan fleksibel, menciptakan nilai tambah, meningkatkan penerimaan devisa, menciptakan lapangan pekerjaan, dan memperbaiki pembagian pendapatan (Soekartawi, 2001).

### **Kopi Robusta**

Kopi robusta (*Coffea canephora*) adalah salah satu dari dua jenis kopi yang paling banyak diproduksi di dunia, selain kopi arabika (*Coffea arabica*). Kopi ini memiliki karakteristik khusus yang membuatnya berbeda dari kopi arabika, baik dalam hal morfologi, habitat, rasa, dan penggunaan.

- **Morfologi dan Habitat**

Kopi robusta pertama kali ditemukan di Kongo, Afrika, dan kemudian menyebar ke berbagai wilayah tropis di dunia, termasuk Asia Tenggara dan Amerika Latin. Tanaman kopi robusta lebih tahan terhadap penyakit dan hama dibandingkan dengan arabika, serta mampu tumbuh di dataran rendah dengan suhu yang lebih tinggi dan curah hujan yang tinggi (Wintgens, 2004). Hal ini menjadikan robusta lebih mudah dibudidayakan di berbagai kondisi lingkungan.

- **Ciri-ciri dan Rasa**

Kopi robusta memiliki biji yang lebih kecil dan bulat dibandingkan dengan arabika. Kandungan kafeinnya yang lebih tinggi membuat rasa kopi robusta lebih pahit dan kuat. Selain itu, kopi robusta juga memiliki kandungan lipid dan gula yang lebih rendah, yang berkontribusi pada rasa yang lebih tajam dan astringen (Clarke & Macrae, 1987). Meskipun demikian, robusta sering digunakan dalam campuran kopi instan dan espresso untuk memberikan crema yang lebih tebal.

- **Produksi dan Ekonomi**

Indonesia merupakan salah satu produsen kopi robusta terbesar di dunia. Menurut data dari International Coffee Organization (ICO, 2023), produksi kopi robusta Indonesia mencapai sekitar 10% dari total produksi kopi dunia. Kabupaten Dairi di Sumatera Utara adalah salah satu daerah penghasil kopi robusta yang signifikan. Produksi kopi di daerah ini memberikan kontribusi ekonomi yang penting bagi masyarakat setempat dan berperan dalam peningkatan kesejahteraan petani kopi (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2021).

**ANALISIS SISTEM AGRIBISNIS KOPI ROBUSTA (DESA TANJUNG BERINGIN I, KECAMATAN SUMBUL, KABUPATEN DAIRI)**

*Lokot Muda Harahap, Austin Beyn Beril Jahran Saragih, Arief Putra Johavi Damanik, Rizky Idaman Telaumbanua, Richard Josua Simanullang*

---

- **Pengolahan dan Kualitas**  
Pengolahan kopi robusta biasanya dilakukan dengan metode basah atau kering. Metode basah menghasilkan kopi dengan kualitas yang lebih baik karena proses fermentasi yang lebih terkontrol. Kualitas kopi robusta juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti varietas, teknik budidaya, dan penanganan pascapanen (Sosialita et al., 2020). Upaya peningkatan kualitas kopi robusta dapat dilakukan melalui penerapan praktik agrikultur yang baik dan inovasi dalam teknologi pengolahan.
- **Tantangan dan Peluang**  
Meskipun kopi robusta lebih mudah dibudidayakan, petani sering menghadapi tantangan dalam hal harga yang lebih rendah dibandingkan arabika, fluktuasi pasar, dan perubahan iklim. Namun, ada peluang besar untuk meningkatkan nilai tambah kopi robusta melalui pengembangan produk turunan seperti kopi instan, ekstrak kopi, dan produk olahan lainnya. Diversifikasi produk dan peningkatan standar kualitas juga dapat membantu meningkatkan daya saing kopi robusta di pasar global (Nugroho et al., 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Beringin I Kec.Sumbul Kab.Dairi Sumatera Utara. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Objek dalam penelitian ini adalah Sistem Agribisnis. Responden yang ditetapkan adalah Petani Kopi. Sampel diambil menggunakan purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 10 responden, termasuk petani dan berusia antara 35 hingga 40 tahun.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Secara umum, pengumpulan data adalah langkah yang strategis dalam penelitian yang disebabkan karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data untuk memenuhi standar yang sudah ditetapkan dalam menjawab rumusan permasalahan yang diungkapkan di dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data primer melalui Wawancara. (Sugiyono, 2016:317) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam teknik wawancara ini, peneliti melakukan tanya jawab kepada petani dan masyarakat secara tatap muka. Melalui wawancara ini, peneliti akan mengetahui lebih dalam mengenai Sistem Agribisnis Kopi Robusta yang ada di Desa Tanjung Beringin I, Dalam melakukan observasi, peneliti akan terlibat kegiatan sehari-hari proses pengolahan sampai pemasaran dan orang yang diamati sebagai sumber data penelitian.

### **Metode Analisis Data**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu dengan wawancara. Wawancara merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan maksud tertentu. Pada penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai pewawancara (interviewer) dan narasumber atau responden bertindak sebagai yang diwawancarai (interviewee). Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara nantinya akan diurai dan diolah kembali dalam penelitian sehingga menghasilkan kesimpulan dari penelitian tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Umum Sistem Agribisnis Kopi Robusta di Desa Tanjung Beringin

Desa Tanjung Beringin terletak di Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi, yang dikenal sebagai salah satu sentra produksi kopi robusta di Sumatera Utara. Berdasarkan survei lapangan dan wawancara dengan para petani kopi di desa ini, ditemukan bahwa mayoritas petani kopi memiliki lahan dengan luas antara 1-2 hektar. Tanaman kopi robusta di desa ini ditanam pada ketinggian sekitar 800-1200 meter di atas permukaan laut, yang merupakan kondisi ideal untuk budidaya kopi robusta.

### Analisis Subsistem Penyediaan Sarana Produksi

Sarana produksi yang digunakan oleh petani kopi robusta di Desa Tanjung Beringin 1 meliputi benih, pupuk, pestisida, dan alat-alat pertanian. Sebagian besar petani mendapatkan benih dari koperasi lokal dan menggunakan pupuk organik yang diproduksi secara mandiri. Namun, keterbatasan akses terhadap pupuk dan pestisida berkualitas tinggi masih menjadi kendala utama. Beberapa petani juga mengeluhkan harga pupuk yang semakin meningkat, yang berdampak pada biaya produksi mereka.

### Analisis Subsistem Usahatani

Proses budidaya kopi robusta di desa ini umumnya dilakukan secara tradisional. Pola tanam yang digunakan adalah pola tumpangsari dengan tanaman lainnya seperti jagung dan pisang. Teknik pemangkasan dan pemupukan dilakukan secara rutin untuk menjaga kesehatan tanaman. Namun, pengetahuan petani mengenai praktik budidaya yang lebih modern masih terbatas, yang berdampak pada produktivitas dan kualitas hasil panen.

### Analisis Subsistem Pengolahan

Proses pengolahan kopi robusta di Desa Tanjung Beringin I dilakukan dengan metode basah dan kering. Setelah dipanen, buah kopi melalui proses fermentasi, pengeringan, dan pengupasan kulit. Kualitas pengolahan masih bervariasi, tergantung pada pengetahuan dan keterampilan petani serta alat yang digunakan. Pengolahan dengan metode basah menghasilkan biji kopi dengan kualitas yang lebih baik, namun memerlukan sumber daya air yang cukup dan pengawasan yang ketat selama proses fermentasi.

### Analisis Subsistem Pemasaran

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar petani menjual hasil panen mereka ke pengepul lokal dengan harga yang fluktuatif tergantung pada kondisi pasar. Beberapa petani yang tergabung dalam koperasi mendapatkan akses ke pasar yang lebih luas dan harga yang lebih stabil. Namun, keterbatasan akses informasi pasar dan keterampilan dalam negosiasi harga masih menjadi tantangan bagi petani kopi di desa ini. Pengembangan saluran distribusi dan promosi produk yang lebih efektif diperlukan untuk meningkatkan pendapatan petani.

### Tantangan dan Peluang

#### A. Tantangan

- Harga yang Tidak Stabil: Fluktuasi harga kopi di pasar internasional sangat mempengaruhi pendapatan petani.
- -Keterbatasan Pengetahuan: Pengetahuan yang terbatas tentang teknik budidaya modern dan pengolahan kopi yang baik.
- Akses Pasar: Keterbatasan akses ke pasar yang lebih luas dan informasi harga yang aktual.

#### B. Peluang

- Pengembangan Produk Olahan: Diversifikasi produk kopi, seperti kopi bubuk, kopi instan, dan produk turunan lainnya dapat meningkatkan nilai tambah.

**ANALISIS SISTEM AGRIBISNIS KOPI ROBUSTA (DESA TANJUNG BERINGIN I, KECAMATAN SUMBUL, KABUPATEN DAIRI)**

*Lokot Muda Harahap, Austin Beyn Beril Jahran Saragih, Arief Putra Johavi Damanik, Rizky Idaman Telaumbanua, Richard Josua Simanullang*

---

- Pelatihan dan Penyuluhan: Program pelatihan dan penyuluhan yang intensif untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petani.
- Kemitraan dengan Industri: Kemitraan dengan industri kopi untuk mendapatkan akses ke pasar yang lebih luas dan teknologi pengolahan yang lebih baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sistem agribisnis kopi robusta di Desa Tanjung Beringin 1, Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi, memiliki kondisi yang cukup menjanjikan, namun masih menghadapi berbagai tantangan. Desa ini memiliki kondisi geografis dan iklim yang mendukung untuk budidaya kopi robusta. Mayoritas petani di desa ini memiliki lahan dengan luas antara 1-2 hektar dan menggunakan metode budidaya yang masih tradisional. Pada subsistem penyediaan sarana produksi, ditemukan bahwa petani umumnya menggunakan benih dari koperasi lokal dan pupuk organik yang diproduksi secara mandiri. Namun, keterbatasan akses terhadap pupuk dan pestisida berkualitas tinggi masih menjadi kendala utama yang perlu diatasi. Selain itu, biaya produksi semakin meningkat seiring dengan kenaikan harga pupuk.

Proses budidaya kopi robusta di desa ini dilakukan secara tradisional dengan pola tanam tumpangsari bersama tanaman lain seperti jagung dan pisang. Meskipun teknik pemangkasan dan pemupukan dilakukan secara rutin, pengetahuan petani mengenai praktik budidaya yang lebih modern masih terbatas. Hal ini berdampak pada produktivitas dan kualitas hasil panen yang belum optimal.

Dalam subsistem pengolahan, kopi robusta diproses dengan metode basah dan kering. Metode basah menghasilkan biji kopi dengan kualitas yang lebih baik, tetapi memerlukan sumber daya air yang cukup dan pengawasan yang ketat selama proses fermentasi. Kualitas pengolahan kopi robusta di desa ini masih bervariasi, tergantung pada pengetahuan dan keterampilan petani serta alat yang digunakan. Pada subsistem pemasaran, sebagian besar petani menjual hasil panen mereka ke pengepul lokal dengan harga yang fluktuatif tergantung pada kondisi pasar. Keterbatasan akses informasi pasar dan keterampilan dalam negosiasi harga masih menjadi tantangan bagi petani kopi di desa ini. Pengembangan saluran distribusi dan promosi produk yang lebih efektif diperlukan untuk meningkatkan pendapatan petani. Tantangan utama yang dihadapi petani kopi robusta di Desa Tanjung Beringin 1 meliputi fluktuasi harga kopi di pasar internasional, keterbatasan pengetahuan tentang teknik budidaya modern dan pengolahan kopi yang baik, serta keterbatasan akses ke pasar yang lebih luas dan informasi harga yang aktual. Namun, terdapat peluang besar untuk meningkatkan nilai tambah kopi robusta melalui pengembangan produk turunan seperti kopi instan dan ekstrak kopi, pelatihan dan penyuluhan, serta kemitraan dengan industri.

### **Saran**

1. Kepada petani diharapkan petani kopi robusta di Desa Tanjung Beringin I memperhatikan perawatan kopi robusta dan juga perlu mengoptimalkan penggunaan bibit yang baik serta penggunaan pupuk dalam melakukan usaha tani kopi agar produktivitasnya meningkat.
2. Kepada pemerintah untuk mendukung pengembangan usaha tani kopi robusta di Desa Tanjung Beringin I perlunya peran maupun dukungan pemerintah dan juga penyuluh dalam menciptakan kerjasama melalui perbaikan system manajemen usaha tani yang baik, seperti informasi pasar, teknologi, permodalan, pengadaan bibit unggul pelatihan terhadap petani dalam usaha tani kopi robusta di daerah penelitian.

- 
3. Kepada Peneliti disarankan untuk meneliti kemungkinan intensifikasi kopi robusta, tataniaga kopi robusta, dan kemungkinan industri kopi robusta di daerah penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Evanta, A., Sihite. (2023). Strategi Pengembangan Kopi Usaha Tani Kopi Arabika (Studi Kasus : Desa Tanjung Beringin, Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi), Jurnal Agribisnis Indonesia (Vol 2 No 1, Juni 2014); halaman 63-74
- Nunik Misrianti, (2024). ANALISIS SISTEM AGRIBISNIS KOPI DI KOPERASI PRODUSEN SRIKANDI MAJU BERSAMA (PSMB) KECAMATAN ULU BELU KABUPATEN TANGGAMUS Jurnal Bioindustri Vol. 1. No. 1
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2021). Statistik Perkebunan Indonesia 2020-2021. Kementerian Pertanian.
- International Coffee Organization (ICO). (2023). Coffee Market Report.
- Nugroho, T., Santoso, D., & Hidayat, M. (2022). Strategi Peningkatan Daya Saing Kopi Robusta Indonesia. Jurnal Agribisnis Indonesia, 10(2), 45-56.
- Sosialita, D., Rahardjo, A., & Wibowo, S. (2020). Pengaruh Teknik Pengolahan terhadap Kualitas Kopi Robusta di Kabupaten Dairi. Jurnal Teknologi Pertanian, 18(1), 23-32.